



## Peran Pendidikan Karakter dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Bermutu

Ummil Khairiyah<sup>1✉</sup>, Herio Rizki Dewinda<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Putra Indonesia YPTK, Indonesia

[ummil\\_khairiyah@upiyptk.ac.id](mailto:ummil_khairiyah@upiyptk.ac.id)

### Abstract

Human resources are an important and strategic factor in the success of an organization and other industrial fields. The management of human resources is the main concern of the government and various parties, because qualified and qualified human resources have contributed to the acceleration of the country's economic development. Many efforts and efforts must be made so that human resources can increase and be able to compete both domestically and internationally. One of the important efforts in improving human resources is to improve soft skills. Soft skills are a major concern in creating quality and quality human resources in various aspects of human life. This study aims to describe how the role of character education applied in the world of education is able to develop individual soft skills so that they can produce quality and character human resources so that they can be useful according to their fields. This study uses literature studies from various sources relevant to the research, systematic review methods are used in conducting reviews, reviewing content, evaluating in a structured way, classifying, and categorizing evidence based previously obtained. The literature used in this study was taken from relevant and up-to-date sources taken from several recent journal sources. The results of the analysis show that the character education method is able to develop the soft skills of students so that it prepares them to become quality human resources, with character, superior and ready to compete in the national and international arena.

Keywords: character education, human resources, soft skills, quality, competitive

### Abstrak

Sumber daya manusia merupakan faktor yang penting dan strategis dalam kesuksesan sebuah organisasi dan bidang industri lainnya. Pengelolaan sumber daya manusia menjadi pokok utama perhatian pemerintah dan berbagai pihak, karena sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas memiliki kontribusi terhadap percepatan pembangunan perekonomian negara. Banyak upaya dan usaha yang harus dilakukan agar sumber daya manusia meningkat dan dapat bersaing baik di dalam negeri maupun bersaing secara internasional. Salah satu usaha penting dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan *soft skill*. *Soft skill* menjadi perhatian utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas di dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran pendidikan karakter yang diterapkan dalam dunia pendidikan mampu mengembangkan *soft skill* individu sehingga bisa menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkarakter sehingga dapat berguna sesuai dengan bidangnya. Penelitian ini menggunakan studi literatur dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian, metode systematic review digunakan dalam melakukan review, telaah isi, evaluasi secara terstruktur, melakukan klasifikasi, dan mengkategorikan *evidence based* yang didapatkan sebelumnya. Literatur yang digunakan pada penelitian ini diambil dari sumber-sumber yang relevan dan mutakhir yang diambil dari beberapa sumber jurnal terbaru. Hasil analisa menunjukkan metode pendidikan karakter mampu mengembangkan soft skill dari peserta didik sehingga mempersiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang bermutu, berkarakter, unggul dan siap bersaing di kancah nasional dan internasional.

Kata kunci: pendidikan karakter, sumber daya manusia, soft skill, bermutu, berdaya saing

*Psyche 165 Journal is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.*



### 1. Pendahuluan

Sumber daya manusia merupakan orang-orang yang berada dalam suatu organisasi yang berdasarkan professional dan kualitas pribadi yang secara bersama memungkinkan untuk mencapai tujuan strategis [1]. Ini mengindikasikan bahwa sumber daya manusia bersama-sama dengan sumber daya yang lainnya menjadi fungsi, subsistem dan objek manajemen. Dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa 70% dari kekayaan dunia adalah berbentuk sumber daya manusia berupa keterampilan dan pengetahuan tentang

manusia, bukan berupa modal fisik ataupun finansial [2].

Sumber daya manusia merupakan orang yang menjadi staf dan mengoperasikan sebuah organisasi. Sumber daya manusia menjadi subjek yang sangat penting secara strategis bagi keberhasilan suatu organisasi. Konsep sumber daya manusia memberikan kontribusi untuk menekankan pendekatan strategis dan aspek jangka panjang dari manajemen sumber daya manusia. Tujuan dari sebuah institusi atau keberhasilan institusi tergantung pada banyaknya keterampilan yang dimiliki dan sumber daya manusia yang berkualitas [3].

Semua sumber daya yang tersedia pada suatu perusahaan, maka berinvestasi pada angkatan kerja sebagai sumber daya manusia merupakan suatu bentuk investasi masa depan, hal ini terjadi karena sumber daya manusia merupakan orang-orang yang memiliki kontak langsung terhadap perubahan dan mempengaruhi berbagai perkembangan. Melakukan pengembangan terhadap sumber daya manusia merupakan cara yang tepat dalam meningkatkan efisiensi dan kinerja organisasi [4].

Salah satu peran penting sumber daya manusia di suatu negara adalah perannya dalam mempercepat pembangunan perekonomian suatu bangsa. Untuk bisa mempercepat laju perkembangan perekonomian di suatu negara maka diperlukan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan di segala bidang. Indonesia sebagai negara berkembang setidaknya juga memiliki beberapa permasalahan menyangkut sumber daya manusia diantaranya masih tingginya tingkat pengangguran karena kurangnya lapangan kerja dan lapangan usaha, rendahnya tingkat produktifitas kerja dan kualitas kerja, serta belum kuatnya perlindungan terhadap tenaga kerja baik yang bekerja di dalam negeri maupun di luar negeri [5].

Pengelolaan sumber daya manusia menjadi persoalan penting dan perhatian utama dalam suatu negara. Keadaan dan kualitas manusia Indonesia dapat terlihat dari angka pada Indeks Pembangunan Manusia. Badan Pusat Statistik menyebutkan pada data tahun 2020 Indeks Pembangunan Manusia Indonesia berada pada angka 71,94. Angka ini meningkat 0.02 poin dari tahun sebelumnya walaupun mengalami perlambatan pertumbuhan yang disebabkan pengaruh pandemi covid-19 [6]. Walaupun mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, namun jika dibandingkan dari Negara ASEAN lainnya Indonesia masih berada pada ranking lima dibawah Singapura, Brunai Darussalam, Malaysia dan Thailand [7]. Melihat angka statistik tersebut tentunya pemerintah harus bekerja lebih keras dalam mencetak sumber daya manusia yang mampu bersaing di kancah internasional.

Mutu sumber daya manusia dalam dunia industri bisa jelas terlihat dari *hard skill* dan *soft skill* yang dimiliki oleh individu. *Hard skill* lebih diidentikkan dengan kemampuan teknis yang dimiliki oleh individu dalam menyelesaikan tugas pokoknya, *hard skill* berasal dari pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang membutuhkan latihan. Sedangkan *soft skill* lebih diartikan sebagai kemampuan karakteristik yang ada dalam diri individu dalam merespon lingkungannya. *Soft skill* lebih membicarakan mengenai kualitas yang dimiliki oleh individu diluar kemampuan teknis, *soft skill* mencakup kemampuan interpersonal seperti kemampuan berinteraksi dengan orang lain, kemampuan intrapersonal seperti kemampuan manajemen diri, serta juga kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar [8].

Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa pentingnya *soft skill* bagi individu dalam melaksanakan pekerjaannya. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa 75% kesuksesan pada pekerjaan jangka panjang tergantung pada keterampilan/ *soft skill* yang dimiliki oleh individu, dan hanya 25% bergantung kepada kemampuan teknis individu [9]. Penelitian lain yang menunjukkan hasil yang relatif sama, *hard skill* hanya memiliki kontribusi sekitar 15% dalam menentukan keberhasilan seseorang, sedangkan *soft skill* memiliki persentase yang lebih besar yaitu 85% dalam menentukan keberhasilan seseorang. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan mulai melirik karyawan dari *soft skill* yang mereka miliki karena perusahaan membutuhkan karyawan yang matang dan baik secara sosial dan ini terlihat dari *soft skill* yang mereka miliki [10].

Tidak heran jika beberapa perusahaan besar pada saat ini lebih melihat karakteristik calon karyawan dibandingkan latar pendidikan atau ijazah yang mereka miliki. Perusahaan besar seperti Apple dan Google sudah mulai merekrut karyawan berdasarkan keterampilan dan kemampuan yang mereka miliki tanpa memandang mereka memiliki gelar sarjana atau tidak, walaupun dari segi gaji dan pendapatan memang yang memegang gelar sarjana memiliki rata-rata gaji yang lebih besar dibanding non sarjana [11]. Hal ini mengindikasikan bahwa *soft skill* dan karakteristik individu merupakan bagian penting yang berperan dalam kinerja individu di perusahaan. Karakter individu akan terakumulasi menjadi karakter masyarakat dan akhirnya menjadi karakter bangsa. Untuk pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia diperlukan karakter yang tangguh, berdaya saing, berakhlak mulia, berbudi luhur, toleran, gotong royong, patriotik, dinamis, berwawasan budaya dan ilmu pengetahuan, dan teknologi yang berlandaskan Pancasila serta dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Investasi pendidikan menjadi salah satu pembentuk modal manusia yang berkualitas. Pendidikan mampu mengembangkan sumber daya manusia kearah yang lebih baik sehingga mampu berperan sesuai dengan fungsinya dan menunjukkan kontribusinya secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Sistem pendidikan yang dijalankan secara baik akan memberikan kemampuan kepada individu untuk menghadapi perubahan lingkungan dan mampu bertahan dari penurunan ekonomi dan krisis yang terjadi [12]. Pendidikan tidak hanya menempatkan manusia sebagai sarana produksi, akan tetapi membentuk individu menjadi manusia yang seutuhnya, sehingga pendidikan harus berlangsung secara menyeluruh dan seimbang antara diri dan lingkungan. Pendidikan karakter menjadi salah satu solusi yang

dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan langkah strategis dalam membangun jati diri bangsa dan membentuk masyarakat Indonesia baru. Pendidikan karakter bukan hanya menitik beratkan pada peran guru, tetapi juga semua pihak keluarga, sekolah dan masyarakat [13].

Kemendiknas menguraikan dalam Naskah Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa beberapa hal mendasar perlunya membangun karakter bangsa. Secara filosofis karakter bangsa dibangun karena merupakan sebuah kebutuhan asasi, dimana suatu bangsa akan mampu bertahan ketika ia memiliki karakter dan jati diri. Secara ideologis karakter dibangun sebagai bentuk pengejawantahan dari ideologi Pancasila. Secara normatif karakter bangsa dibangun sebagai langkah nyata untuk mencapai tujuan bangsa yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Secara historis karakter bangsa dibangun sebagai sebuah bentuk dinamika perjalanan bangsa dimulai dari masa penjajahan sampai masa kemerdekaan. Dan secara kultural karakter bangsa dibangun dari bentuk keharusan dengan sifat bangsa yang terdiri dari multikultur [14].

Pendidikan karakter yang dijalankan di Indonesia pada umumnya mengintegrasikan nilai-nilai percaya diri, berpikir logis, kreatifitas, inovasi, keterbukaan, tanggung jawab, kesantunan, keaktifan, saling menghargai, disiplin, dan gotong royong. Dalam pendidikan karakter ini guru dan pengajar menggunakan berbagai metode untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar [15]. Sehingga pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam ranah pendidikan ini diharapkan dapat mengembangkan *soft skill* peserta didik sehingga nantinya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan memiliki karakter yang kuat.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dengan melihat pentingnya karakter dan *soft skill* bagi individu dalam mendukung perannya di dunia kerja bahkan perekonomian Negara, maka studi literatur ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran pendidikan karakter yang diterapkan dalam dunia pendidikan mampu untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkarakter.

## **2. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan studi literatur dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian, metode *systematic review* digunakan dalam melakukan review, telaah isi, evaluasi secara terstruktur, melakukan klasifikasi, dan mengkategorikan *evidence based* yang didapatkan sebelumnya. Ada beberapa langkah yang digunakan ketika melakukan *systematic*

*review* yaitu menetapkan tujuan dari review, mencari literatur yang sesuai, menetapkan kriteria literatur seperti metode dan yang lainnya, mengkombinasikan hasil, dan menyimpulkan hasil review [16].

Literatur yang digunakan pada penelitian ini diambil dari sumber-sumber yang relevan dan mutakhir yang diambil dari beberapa sumber jurnal terbaru. Jurnal yang diambil diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya, diantaranya jurnal terkait dengan sumber daya manusia, kebutuhan hard skill dan soft skill dalam dunia industri, serta jurnal mengenai pendidikan karakter di Indonesia. Analisis data dilaksanakan dengan melakukan sintesis literatur yang ditemukan dari penelitian dan jurnal yang sudah diseleksi sebelumnya untuk mengungkap peran Pendidikan Karakter dalam mempengaruhi karakter dan *soft skill* dari sumber daya manusia. Berbagai hasil penelitian dari jurnal yang terseleksi kemudian dibahas sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Studi empiris yang banyak dilakukan secara umum memberikan penjelasan bahwa dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa maka dibutuhkan peningkatan terhadap kualitas sumber daya manusia, peningkatan ini pada akhirnya juga akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pendidikan merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia [17]. Pendidikan karakter menjadi salah satu model yang dikembangkan dalam membangun karakter sumber daya manusia agar mampu beradaptasi dan bersaing dalam kancah internasional. Pendidikan karakter dijelaskan sebagai sebuah proses dalam mengakumulasi antara pengetahuan dengan sikap dan tindakan yang baik. Pendidikan karakter diawali dengan membangun kesadaran individu, perasaan, kepedulian, kesungguhan, pengetahuan, keyakinan, dan pembentukan kebiasaan [18].

Terdapat empat konsep pendidikan karakter, yaitunya; 1) karakter bukanlah sesuatu yang diajarkan tetapi merupakan pembentukan kebiasaan, internalisasi nilai luhur sehingga menjadi kebiasaan dan memberikan contoh, 2) pemberian pendidikan karakter pada remaja harusnya memperhatikan situasi dan kondisi yang sedang dijalani remaja tersebut, 3) dalam pelaksanaan pendidikan haruslah mempertimbangkan beberapa permasalahan diantaranya situasi pembelajaran, proses pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, 4) pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang tidak akan pernah berakhir [19].

Siswa ketika memahami pendidikan karakter, ia tidak hanya memahami mengenai perilaku yang benar dan perilaku yang salah, akan tetapi siswa diharapkan juga mampu menjadikan pemahaman mereka sebagai bentuk kebiasaan. Dengan pendidikan karakter siswa menjadi paham, mampu merasakan, dan mau

melaksanakan perilaku luhur tersebut dalam kehidupannya [20].

Empat bagian karakter yang diharapkan secara psikologis pada diri individu yang disesuaikan dengan penjiwaan sila-sila Pancasila yaitunya ; 1) Olah hati yang bersumber dari perasaan dan keyakinan, diantaranya keimanan dan ketakwaan, tanggung jawab, empati, dan lain-lain, 2) Olah pikir yang menitik beratkan pada proses penalaran, diantaranya kecerdasan, sikap kritis, sikap kreatif, kemampuan berinovasi, dan lainnya, 3) Olah raga yang berhubungan dengan aktifitas yang disertai dengan jiwa sportivitas, diantaranya bersih, sportif, kooperatif dan lainnya, 4) Olah rasa dan karsa yang berhubungan dengan kemauan dan kreativitas diantaranya nilai kemanusiaan, kemampuan menghargai, toleransi, bangga dengan produk dalam negeri, dan lainnya [21].

Konteks makro pendidikan karakter di Indonesia menjadi komitmen seluruh bagian kehidupan dan tidak hanya diserahkan kepada satuan pendidikan saja. Adanya keterlibatan keluarga dan masyarakat dengan dukungan sektor lainnya seperti kebijakan pemerintah, sumber daya, lingkungan, sarana prasarana, kebersamaan, komitmen pemangku kepentingan menjadi pendukung dalam pembentukan karakter anak didik [21]. Konteks Makro Pendidikan Karakter dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Konteks Makro Pendidikan Karakter Pemerintah Republik Indonesia, 2010.



Konteks mikro pada pendidikan karakter menjadikan satuan pendidikan sebagai pusat pembangunan karakter. Sektor pendidikan menjadi penginisiasi, penguat, dan penyempurna pendidikan karakter yang dilakukan secara terus pada satuan pendidikan. Sehingga pendidikan menjadi garda terdepan dalam pembentukan karakter manusia Indonesia yang sesungguhnya. Ada empat pilar pengembangan karakter di satuan sekolah yaitunya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas, kehidupan keseharian di sekolah sebagai bentuk dari budaya sekolah, kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan sekolah, dan kegiatan harian yang dilaksanakan ketika berada di rumah. Konteks Mikro Pendidikan Karakter dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Konteks Mikro Pendidikan Karakter Pendidikan Republik Indonesia, 2010.



Pendidikan karakter di sekolah diterapkan dengan memakai dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung lebih dititik beratkan kepada indoktrinasi langsung ke dalam berbagai ajaran, sedangkan metode tidak langsung dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung meunculnya perilaku-perilaku baik yang diharapkan. Penguatan-penguatan pendidikan karakter dilakukan dalam bentuk *hidden curriculum* atau kurikulum tidak tertulis [20].

Mutu dan kualitas sumber daya manusia dapat terlihat dari *soft skill* yang dimiliki individu, dimana penelitian-penelitian sebelumnya menjelaskan *soft skill* menyumbang persentase terbesar dari kesuksesan seseorang. Peran pendidikan karakter dalam pengembangan *soft skill* memiliki arti yang penting. Dalam proses pendidikan karakter, anak didik secara aktif mengembangkan potensi mereka, melakukan internalisasi nilai-nilai (seperti nilai-nilai Pancasila dan budaya), dan mengapresiasi nilai-nilai ke dalam kepribadian mereka ketika berada dalam lingkungan [22].

Proses internalisasi nilai melalui pendidikan karakter dilihat sebagai sebuah bentuk penyadaran individu dalam membangun manusia seutuhnya. Adanya proses *niteni*, *nirokke*, dan *nambahi* untuk *ngerti*, *ngrasa* dan *nglakoni* untuk membangun watak individu [23]. Konsep *niteni* menjelaskan anak didik mampu mengamati dan merasakan dengan menggunakan panca inderanya, *nirokke* menjelaskan bahwa anak didik mampu meniru apa yang dilihatnya dan menjadikannya perilaku diri, dan *nambahi* menjelaskan bahwa anak didik mampu menyesuaikan konsep yang diterima dengan menambahkan atau mengurangi sesuai dengan kreativitas dirinya [24].

Dengan melaksanakan internalisasi ini, mereka diajarkan untuk kreatif, memiliki ambisi, mampu menganalisa, bekerja keras, ahli berkomunikasi dengan orang lain, mudah bekerjasama, bertanggung jawab, dan memegang prinsip kejujuran. Semua elemen inilah yang memudahkan mereka untuk sukses ketika bekerja nanti. Karakter jika dihubungkan dengan kompetensi bisa dijelaskan sebagai sebuah bentuk fondasi

psikologis yang mendukung pengembangan kompetensi-kompetensi tersebut [25].

Pendidikan karakter sebagai salah satu fungsinya adalah mengasah *soft skill* pada anak didik di lingkungan. Pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan manusia yang prima, yang nanti tentunya diharapkan diharapkan juga memiliki *soft skill* yang prima. Membentuk karakter merupakan suatu proses yang dilakukan secara perlahan dan memang tidak akan langsung dapat memberikan rangsangan kepada penguasaan *soft skill* anak didik, tetapi hal ini akan melatih membentuk mental individu agar selalu stabil menghadapi rintangan pada masa yang akan datang Sehingga *soft skill* dan pendidikan karakter harus berjalan beriringan sehingga peserta didik bisa menggapai kesuksesan. Bisa dikatakan bahwa kunci sukses didominasi oleh *soft skill* dan pendidikan karakter mendukung dalam pelaksanaan secara optimal sehingga akan menghasilkan peserta didik yang sukses.

#### 4. Kesimpulan

Sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam suatu organisasi untuk menggapai visi, misi dan tujuan organisasi. Sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas dalam menjalankan organisasi agar berjalan sebagaimana mestinya. Kontribusi yang diberikan oleh sumber daya manusia dalam menjalankan fungsinya tentunya berpengaruh terhadap percepatan pembangunan perekonomian suatu negara. Mutu dan kualitas sumber daya manusia jelas terlihat dari *hard skill* dan *soft skill* yang dimiliki oleh individu. *Soft skill* menjadi penyumbang terbesar bagi individu dalam meraih kesuksesan dalam dunia kerja. Pendidikan karakter menjadi salah satu solusi yang dikembangkan dunia pendidikan dalam pengembangan *soft skill* peserta didik. Pendidikan karakter diawali dengan membangun kesadaran individu, perasaan, kepedulian, kesungguhan, pengetahuan, keyakinan, dan pembentukan kebiasaan. Dalam pendidikan karakter peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka, melakukan internalisasi dan mengapresiasi nilai-nilai ke dalam kepribadian mereka, sehingga mereka memiliki nilai-nilai yang dicari oleh dunia kerja saat ini. Pendidikan karakter mengembangkan *soft skill* dari peserta didik sehingga mempersiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang bermutu, berkarakter, unggul dan siap bersaing di kancah nasional dan internasional.

#### Daftar Rujukan

- [1] Nurkholis, A. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Berwawasan Kependudukan (Ipbk) & Amp; Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) di Provinsi Bengkulu. <https://doi.org/10.31227/osf.io/fnt43>.
- [2] Blaga, P. (2020). The Importance of Human Resources in the Continuous Improvement of the Production Quality. *Procedia Manufacturing*, 46, 287–293. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2020.03.042>.
- [3] Jekiel, C. M. (2020). Lean Human Resources. <https://doi.org/10.4324/9780429325953>.
- [4] Ayu safitri Lendy Dinda. (2019). Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia dan Indeks Pembangunan Gender di Indonesia dengan Pendekatan Regresi Probit Biner Bivariat. *Jurnal Matematika, Statistika Dan Komputasi*, 16(2), 150. <https://doi.org/10.20956/jmsk.v16i2.7436>.
- [5] Azizah, A. H., Sandfreni, S., & Ulum, M. B. (2021). Analisis Efektivitas Penggunaan Portal Resmi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Menggunakan Model Delone and Mclean. *Sebatik*, 25(2), 303–310. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1671>.
- [6] Hariyati, R. T. S. (2010). Mengenal Systematic Review Theory dan Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 13(2), 124–132. <https://doi.org/10.7454/jki.v13i2.242>
- [7] Mulyati, M. (2020). Wawasan Nusantara Sebagai Sarana Pembangunan Nasional dan Pembentukan Karakter Bangsa. *Jantra*, 15(1), 43–50. <https://doi.org/10.52829/jantra.v15i1.131>.
- [8] Trategi Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan pada Agroindustri Tebu: Tinjauan Literatur dan Agenda Penelitian Mendatang. (2021). *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 129–142. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2021.31.2.129>.
- [9] Marini, A. (2017). Character Building Through Teaching Learning Process : Lesson in Indonesia. *Ponte International Journal of Sciences and Research*, 73(5), 177–182. <https://doi.org/10.21506/j.ponte.2017.5.43>.
- [10] Lusianita, M. (2021). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Bagian Umum dan Hukum Tata Laksana Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 007(01), 128–135. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2021.007.01.16>.
- [11] Simatupang, I. khadijah. (2020). Manfaat Sistem Informasi Sumber Daya Manusia dalam Mengelola Departemen Sumber Daya Manusia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/u5t7a>.
- [12] Robles, M. M. (2012). Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453–465. <https://doi.org/10.1177/1080569912460400>
- [13] Rokhman, F., Hum, M., Syaifudin, A., & Yuliati. (2014). Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 1161–1165. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>.
- [14] Halmaghi, E.-E., & Bacila, L.-M. (2018). Human Resources - Important Resources of the Contemporary Organization. *International Conference Knowledge-Based Organization*, 24(1), 314–318. <https://doi.org/10.1515/kbo-2018-0050>.
- [15] Atmaja, S.N.C.W. et al., 2021. Time Management untuk Hidup Lebih Efisien dan Efektif. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 3(1), pp.60–63. Available at: <http://dx.doi.org/10.31092/kuat.v3i1.1165>.
- [16] Putri, A. R. (2020). Optimalisasi Pembangunan Sumber Daya Manusia Indonesia dalam Menghadapi Era Globalisasi. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8ykm5>.
- [17] Soraya, Z. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 74–81. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.10>.
- [18] Dewi, S. L. (2020). Membangun Peradaban Bangsa dalam Era Globalisasi Pendidikan Karakter. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 48–54. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i1.396>.

- [19] Mauricefle, A. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter untuk Membangun Keberadaban Bangsa. *Jurnal Terapung: Ilmu - Ilmu Sosial*, 3(2), 13. <https://doi.org/10.31602/jt.v3i2.6011>.
- [20] Suratini. (2017). Pengaruh Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 68–84. <https://doi.org/http://jurnal.uniyap.ac.id/index.php/future>.
- [21] Ishomuddin, I. (2015). Involvement of Higher Education in Building Human Resources Character in the Era of Globalization. *International Education Studies*, 8(11), 148. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n11p148>.
- [22] Terziev, V. (2019). Importance of Human Resources to Social Development. *SSRN Electronic Journal*, IV(12), 708–716. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3310508>.
- [23] AH, R. (2019). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Bangsa Indonesia. *Ahsana Media*, 5(1), 24–30. <https://doi.org/10.31102/ahsana..5.1.2019.24-30>.
- [24] Sutarwan, I. W. (2018). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Generasi Bangsa di Era Perkembangan Teknologi. *Dharma Duta*, 16(1). <https://doi.org/10.33363/dd.v16i1.148>.
- [25] Zubaidah, S. (2019). Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 1-24. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.125>.